

## **Pengaruh *Leverage*, *Good Corporate Governance* (GCG), dan Likuiditas Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Sektor Industrial Di Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019 - 2022**

*Christin Mellenia*<sup>1)</sup>, *Irwan*<sup>2)</sup>  
*Universitas Buddhi Dharma*<sup>1,2</sup>

Email : [christinmellenia@gmail.com](mailto:christinmellenia@gmail.com), [irwan.irwan@ubd.ac.id](mailto:irwan.irwan@ubd.ac.id)

### **ABSTRAK**

Pajak merupakan 80% sumber pendapatan di Indonesia, membuat pajak menjadi penghasilan terbesar jika dibandingkan dengan sumber penghasilan negara lainnya. Dalam rangka membayar pajak kepada negara, penting bagi warga negara untuk memiliki kesadaran untuk berperan aktif dalam membayar pajak. Namun tidak jarang wajib pajak memanfaatkan celah peraturan perpajakan untuk melanggar kewajiban pemungutan pajaknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Leverage*, *Good Corporate Governance* (GCG), dan Likuiditas terhadap *Tax Avoidance* (penghindaran pajak). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan sektor industrial yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2022. Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder, bersumber dari situs web Bursa Efek Indonesia (BEI) serta laman resmi perusahaannya. Dengan teknik *purposive sampling*, dihasilkan 10 perusahaan yang menjadi sampel penelitian, serta menerapkan teknik Analisis Regresi Berganda menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan, di antaranya *Leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak sebagaimana menghasilkan nilai signifikansi 0.000, lebih rendah dari 0.05; GCG tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak secara signifikan sebagaimana nilai signifikansi 0.221 jauh melebihi batas 0.05; Selanjutnya, Likuiditas (CR) memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak, sebagaimana hasil menunjukkan nilai signifikansi 0.040, lebih rendah dari 0.05. Dengan demikian, ketiga variabel yakni *Leverage*, GCG, dan Likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak sebagaimana nilai signifikansi sebesar 0.000, lebih kecil dari 0.05.

**Kata Kunci:** *Tax Avoidance*, *Leverage*, *Good Corporate Governance* (GCG), *Likuiditas*.

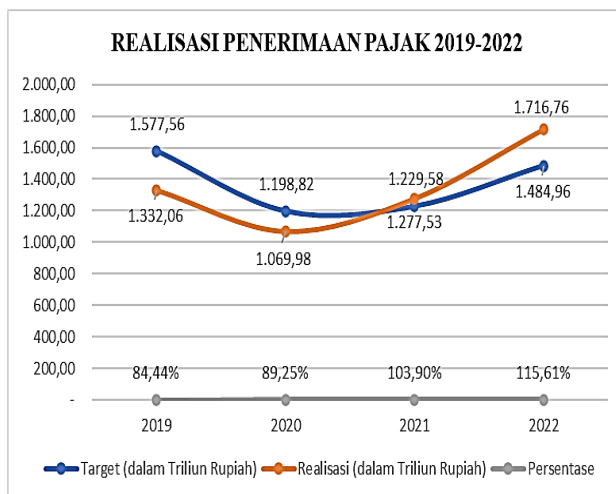
## PENDAHULUAN

Indonesia termasuk ke dalam negara berkembang yang memiliki pajak dan nonpajak sebagai sumber penghasilan negara. Dengan besarnya yang 80%, pajak menjadi salah satu sumber penghasilan negara yang paling besar di antara sumber-sumber lainnya. Pajak adalah sebuah kewajiban bagi pihak terutang, atau biasa disebut wajib pajak, untuk memberikan kontribusi kepada negara dengan manfaat yang dirasakan oleh wajib pajak tersebut tidak bersifat langsung, tetapi bersifat mengikat dan dipungut sesuai dengan aturan yang sah (Hidayat, 2018). Oleh karena itu, kesadaran dan kontribusi para wajib pajak untuk melaksanakan kewajibannya sangat dibutuhkan oleh negara. Namun sayangnya, umum ditemui adanya usaha yang dilakukan wajib pajak demi terhindar dari tanggung jawabnya untuk memenuhi pungutan tersebut.

tahunnya, dengan melakukan optimalisasi penghasilan perpajakan. Namun, usaha optimalisasi yang dilakukan pemerintah juga memiliki berbagai kendala. Sebagai contoh, usaha penghindaran pajak (*tax avoidance*) oleh perusahaan, di mana wajib pajak berupaya mengurangi beban pajak melalui pemanfaatan celah (*loophole*) sehingga hal tersebut menjadi aman dan sah secara hukum. Menurut (Monicca & Peng Wi, 2023), *Tax Avoidance* merupakan tindakan legal yang bertujuan untuk memperkecil pembayaran pajak yang dibebankan kepada para wajib pajak ke pemerintah.

*Leverage* memiliki keterikatan dengan penghindaran pajak, di mana besarnya utang yang digunakan untuk membiayai pengeluaran perusahaan untuk menjalankan operasi perusahaan. Jika perusahaan mempunyai nilai utang atau nilai *leverage* besar maka akan berdampak kepada biaya bunga yang besar pula sehingga hal itu bisa mengurangi keuntungan perusahaan demikian juga kebalikannya (Wibawa, 2020). *Good Corporate Governance (GCG)* turut menjadi pihak yang mendukung penghindaran pajak, yang merupakan metode untuk mengambil keputusan dan memantau hasil kerja sehingga hasil dari keputusan dan kinerja tersebut dapat dipertanggungjawabkan, serta menjadi penentu keputusan *tax avoidance*. *GCG* merupakan suatu tata kelola entitas yang terpenting terkait menjalankan operasionalnya disebabkan kondisi perusahaan dapat dilihat dari bagaimana pengelolaan pihak manajemennya (Ferry & Rr. Dian Anggraeni, 2022).

Di sisi lain, Likuiditas juga menjadi salah satu yang menyebabkan penghindaran pajak. Rasio Lancar (*current ratio*) adalah sebuah kalkulasi yang menghasilkan informasi banyaknya likuiditas yang dimiliki sebuah organisasi atau perusahaan (Uswatun Khasanah et al., 2023). Likuiditas yang tinggi membantu mengelola risiko dan memberikan fleksibilitas dalam pengambilan keputusan manajemen. Adanya Likuiditas yang tinggi



Gambar I.1

### Realisasi Penerimaan Pajak 2019-2022

Berdasarkan gambar I.1, selama tahun 2019-2020, penerimaan pajak tidak mencapai target APBN yang ditentukan oleh Kemenkeu. Akan tetapi, pada tahun 2021–2022, terjadi pencapaian dan melebihi target APBN yang ditentukan. Hal ini membuat pemerintah semakin gencar untuk terus meningkatkan penerimaan negara disetiap

dapat memiliki tingkat insentif yang lebih agresif didalam perpajakan yang di mana dapat memanfaatkan peluang perencanaan perpajakan untuk mengurangi beban pajak dalam perusahaan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Agency Theory (Teori Keagenan)**

Teori keagenan didefinisikan sebagai keterhubungan antara *agent* (pengelola usaha) dengan *principal* (pemilik usaha) (Jensen dan Meckling dalam Hermawan & Aryati, 2022). Interaksi keagenan terjadi saat *principal* memberikan tugas berupa pelaksanaan sebuah jasa kepada *agent*. Selain itu, *agent* juga mendapatkan delegasi wewenang untuk mengambil keputusan terkait tugas yang diterima. Hubungan di antara keduanya rentan menciptakan ketidakseimbangan informasi (*asymmetrical information*) lantaran *agent* sebagai pengelola usaha cenderung memiliki lebih banyak pemahaman tentang tugas atau usaha yang diamanahkan kepadanya, melebihi yang dipahami oleh *principal* sebagai pemilik usaha.

### **Leverage (Debt Of Equity Ratio/DER)**

Jenita & Herison (2022) mendefinisikan *Leverage* sebagai adanya sumber penggunaan *assets* mengakibatkan adanya penggunaan dana yang digunakan untuk membayar beban tetap (*Fixed Cost Assets or Ands*). Ini berarti pemanfaatan beban tetap tersebut mengakibatkan timbulnya dana yang bersumber dari pinjaman atau modal eksternal, baik pinjaman berjangka jangka pendek maupun panjang.

*Leverage* adalah sebuah komparasi antara kuantitas utang yang dimanfaatkan untuk mendanai pembelanjaan perusahaan untuk kelangsungan operasional perusahaan. Ukuran utang berbanding lurus dengan ukuran beban bunga yang menjadi tanggungan perusahaan. Dalam kata lain, semakin perusahaan memiliki banyak utang, semakin tinggi pula beban bunganya. Hal ini

kemudian bisa mengakibatkan laba sebelum pajak berkurang sehingga jumlah pajak terutang yang ditanggung juga bisa berkurang. Adapun rumus dalam penelitian ini, adalah :

$$\text{Leverage (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Sumber : (Ling, 2021)

### **Good Corporate Governance (GCG)**

GCG dalam *Bank Dunia* di dalam buku (Suroso, 2022:15) didefinisikan sebagai sekumpulan aturan hukum, peraturan, dan kaidah yang harus dipatuhi, juga mampu memotivasi sumber daya supaya memberikan kinerjanya dengan cara efisien serta menciptakan nilai ekonomi yang bermanfaat untuk jangka waktu lama secara berkelanjutan bagi investor.

Menurut (Sabrie et al., 2022:45-46), ada 5 prinsip GCG, di antaranya: Keterbukaan (*Transparency*), sebuah proses penyampaian dan pemberian informasi yang jelas dan mudah dijangkau oleh para pemangku kepentingan; Akuntabilitas (*Accountability*), yaitu menjabarkan sebuah fungsi dan melaksanakan tanggung jawab kinerja perusahaan untuk memastikan operasional perusahaan beroperasi dengan efektif dan efisien. Pertanggungjawaban (*Responsibility*), kesesuaian pengelolaan perusahaan berdasarkan undang-undang yang berlaku sesuai bidang perusahaannya; Kemandirian (*Independency*), menggambarkan kondisi di mana perusahaan dikelola dengan cara mandiri dan profesional oleh organ internalnya, tanpa terpengaruh oleh kepentingan luar manapun yang bisa mendatangkan kerugian pada perusahaan. Kesetaraan dan kewajaran (*Fairness*), menyelaraskan keseimbangan dan keadilan untuk para pemangku kepentingan sehingga hal-hak mereka terpenuhi sesuai dengan kesepakatan dan aturan atau produk hukum yang berlaku. Penelitian ini mengacu pada indikator Kepemilikan Institusional, dengan

rumus :

$$KI = \frac{\text{Total Saham Institusi}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

Sumber : (Sunarsih & Handayani, 2018)

### **Likuiditas (Current Ratio/CR)**

Rasio Likuiditas dihitung untuk mengetahui ukuran kemampuan suatu organisasi untuk melunasi kewajibannya yang akan jatuh tempo saat semuanya dibayarkan. Menurut (Hutabarat, 2023) Rasio ini mengukur kemampuan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek, berdasarkan kemampuannya dan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya tersebut. Pengukuran ini penting dilakukan sebab apabila perusahaan tidak mampu atau gagal melunasi kewajibannya tersebut, maka bisa membuat perusahaan bangkrut. Adapun *Current Ratio* (CR) menurut (Wira, 2019) merupakan hasil bagi antara hutang lancar dengan aset lancar. Dengan rasio lancar, maka akan memudahkan pihak yang berpengalaman menganalisis situasi keuangan dengan cepat (Mantodang et al., 2022). Rumus pada penelitian ini, adalah :

$$\text{Likuiditas (CR)} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}}$$

Sumber : (Parlina et al., 2023:19)

### **Tax Avoidance**

(Anasta et al., 2023:5) dalam buku manajemen pajak : teori, strategi, dan implementasi mendefinisikan bahwa *Tax avoidance* atau penghindaran pajak, merupakan sebuah upaya yang bertujuan untuk menjauhkan diri dari kewajiban membayar pajak, tetapi tetap mengikuti aturan dan produk hukum yang berlaku sehingga bersifat legal. Upaya ini juga bertujuan untuk memperkecil besaran tanggungan pajak, dengan cara memanfaatkan celah (*loophole*) sehingga

bersifat legal tanpa menyalahi aturan yang berlaku. Adapun *Tax Avoidance* diukur dengan rumus *Effective Tax Rate (ETR)*, yaitu :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber : (Septiawan et al., 2021)

## **METODE**

### **Jenis & Teknik Pengumpulan Data**

Tulisan ini meneliti perusahaan sektor Industrial selama kurun waktu periode 2019–2022. Menggunakan data sekunder, yakni data yang diolah oleh pihak lain, pada penelitian ini berupa laporan tahunan dan laporan keyangan yang sudah melewati proses audit serta terpublikasi di laman situs web resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Adapun teknik yang digunakan ialah observasi dokumen sebagai data kunci yang aja diolah. Dengan metode kuantitatif dan pendekatan analisis statistik dekriptif, data akan dianalisis melalui analisis regresi dan macam uji yaitu uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan analisis model regresi data panel. Pembatasan ruang lingkup hanya seputar apakah ketiga variabel (*leverage*, GCG, dan likuiditas) berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada sektor perusahaan yang diteliti.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan keseluruhan subjek dan/atau objek yang menjadi sasaran penelitian (Riyanto & Hatmawan, 2020:11). Sebanyak 56 perusahaan menjadi populasi pada penelitian ini, ditentukan berdasarkan kriteria perusahaan yang beroperasi di sektor industri serta yang tercantum pada daftar Bursa Efek Indonesia (BEI) kurun waktu 2019–2022. Dari seluruh populasi, 34 di antaranya merupakan sektor barang, 15 bergerak di sektor jasa, dan 7 lainnya berperan sebagai holding di berbagai sektor.

Adapun sampel penelitian diambil

dari populasi yang digunakan sehingga mewakili (*representative*) populasi itu sendiri (Lubis, 2021). Dengan menerapkan metode *purposive sampling*, ditemukan 10 perusahaan yang sesuai dengan kriteria sehingga kemudian ditetapkan sebagai sampel penelitian ini.

## HASIL

### 1. Tabel Model Summary

**Tabel IV. 1**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.721 <sup>a</sup>	.520	.480	.03211134

Sumber : Data Output SPSS Version 26, 2024

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi. Uji ini dilakukan untuk memperkirakan sejauh apa variabel independen memberikan kontribusi terhadap variabel dependen, yang diukur melalui koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*).

Tabel IV.1 menunjukkan hasil nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0.480, artinya variabel *Leverage (Debt of Equity Ratio/DER)*, *Good Corporate Governance (GCG)* meliputi KI (Kepemilikan Institusional) dan Likuiditas (*Current Ratio/CR*) dapat menjelaskan variabel *Tax Avoidance (ETR)* sebesar 48%. Sedangkan, variasi 52% lainnya tidak dapat menjelaskan variabel dependen karena adanya faktor-faktor lain, seperti eksternal atau internal yang mempengaruhi hasil namun tidak terindikasi dalam penelitian ini.

### 2. Tabel Uji Hipotesis

- Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

**Tabel IV. 2**  
**Hasil Signifikan Parameter Individual**  
**(Uji Statistik t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.035	.036		.984	.33
DER	.163	.037	.710	4.359	.00
KI	.066	.053	.221	1.244	.22
CR	.031	.016	.422	1.996	.04

Sumber : Data Output SPSS Version 26, 2024

Uji statistik t berguna untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Hakim & Abbas, 2019). Dari hasil analisis yang menerapkan model regresi linear berganda, sebagaimana tercantum pada tabel di atas, ditemukan persamaan regresi yang merepresentasikan ETR sebagai  $0.035 + 0.163 \text{ DER} + 0.066 \text{ KI} + 0.031 \text{ CR} + e$ .

Adapun makna dari persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut :

- Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 0.035 atau 3,5% menyatakan bahwa variabel independen dianggap konstanta maka kualitas *Tax Avoidance* ini terjadi sebesar 0.035 (3,5%) ketika *Leverage*, *Good Corporate Governance (GCG)* meliputi KI (Kepemilikan Institusional), dan Likuiditas memiliki nilai konstan atau bernilai 0.
- Total ukuran *Leverage (Debt of Equity Ratio/DER)* memiliki nilai koefisien regresi kearah positif sebesar 0.163 atau



16,3%. Nilai ini menandakan *Leverage (Debt of Equity Ratio/DER)* memiliki hubungan positif terhadap *Tax Avoidance* yang artinya semakin turun *Leverage (Debt of Equity Ratio/DER)* maka tingkat *Tax Avoidance* semakin naik dan di mana setiap kenaikan *Leverage (Debt of Equity Ratio/DER)* 1 satuan, maka *Tax Avoidance* akan naik 0.163.

- c. Total ukuran *Good Corporate Governance (GCG)* meliputi KI (Kepemilikan Institusional) memiliki nilai koefisien regresi ke arah positif sebesar 0.066 atau 6,6%. Nilai ini menandakan bahwa *Good Corporate Governance (GCG)* meliputi KI (Kepemilikan Institusional) memiliki hubungan positif terhadap *Tax Avoidance* yang artinya semakin turun *Good Corporate Governance (GCG)* meliputi KI (Kepemilikan Institusional), maka tingkat *Tax Avoidance* semakin naik dan di mana setiap turunnya *Good Corporate Governance (GCG)* meliputi KI (Kepemilikan Institusional) 1 satuan, maka *Tax Avoidance* akan naik 0.066.
- d. Total ukuran Likuiditas (*Current Ratio/CR*) memiliki nilai koefisien regresi ke arah positif sebesar 0,031 atau 3,1%. Nilai ini menandakan Likuiditas (*Current Ratio/CR*) memiliki hubungan positif terhadap *Tax Avoidance* yang artinya semakin turun Likuiditas (*Current Ratio/CR*) maka tingkat *Tax Avoidance* semakin naik dan di mana setiap turunnya Likuiditas (*Current Ratio/CR*) 1 satuan, maka *Tax Avoidance* akan naik 0.031.

• Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

**Tabel IV. 3**  
**Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.040	3	.013	12.981	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.037	36	.001		
	Total	.077	39			

Sumber : Data Output SPSS Version 26, 2024

Uji signifikansi simultan (Uji F) dibutuhkan untuk mendapatkan informasi apakah ada variabel independen yang memberikan pengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil F test sebesar 12.981 dan signifikan pada 0.000 lebih rendah dari batas 0.05 memiliki arti bahwa salah satu atau semua variabel independen memengaruhi variabel dependen yang diteliti dalam penelitian ini. Analisis ini menggambarkan adanya perbandingan nilai F yang diamati dalam pengujian dengan nilai F teoretis sesuai dengan tabel distribusi F. Dalam penelitian ini, nilai *degree of freedom (df)* adalah  $\alpha = 0,05$ ,  $df_1 = 4$ , dan  $df_2 = 40$ . Nilai *df* yang dihasilkan dapat diartikan bahwa  $n_1=k=4$  sebanyak jumlah variabel independen dan  $n_2=n-k-1$  yaitu jumlah observasi dikurangi jumlah variabel independen dikurangi 1 menjadi  $40-4-1=35$ . Sehingga didapatkan nilai F tabel yaitu 2.64. Mari kita membandingkan nilai F observasi sebesar 12.981, berbanding lebih jauh di atas nilai F teoretis sebesar 2.64.

Dengan demikian, ditarik kesimpulan penelitian bahwa model regresi yang digunakan dapat dikatakan akurat untuk memprediksi nilai-nilai aktual sebagai penanda kesesuaian model-model tersebut. Selain itu, model regresi yang diteliti juga

semakin terbukti kompeten dan memadai untuk digunakan dalam memprediksi variabel dependen.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, *Leverage (DER)* berpengaruh secara signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor Industrial yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Kesimpulan ini didukung dengan nilai *Leverage (DER)* memiliki nilai signifikansi 0.000 kurang dari batas 0.05, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa  $H_1$  diterima. Maka dengan adanya *leverage* yang di mana biaya bunga ini bisa menekan tanggungan pajak perusahaan sehingga *leverage* bisa mempengaruhi *Tax Avoidance*. Artinya, semakin tinggi *leverage*, semakin tinggi juga *Tax Avoidance*-nya.
2. *Good Corporate Governance (GCG)* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor Industrial yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Hal ini didukung dengan nilai signifikansi *Good Corporate Governance (GCG)* mencapai 0.221 jauh melebihi batas 0.05 dan diperoleh kesimpulan bahwa  $H_2$  ditolak. *Good Corporate Governance (GCG)* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. *GCG* merupakan prosedur pengambilan keputusan serta pemantauan kinerja sehingga hasil dari keputusan dan kinerja tersebut dapat dipertanggungjawabkan.
3. Likuiditas (*CR*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor Industrial yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Dapat dibuktikan bahwa Likuiditas (*CR*) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.040

dari batas 0.05 sehingga diperoleh kesimpulan bahwa  $H_3$  diterima. Dengan adanya likuiditas yang tinggi dapat memiliki tingkat insentif yang lebih agresif didalam perpajakan yang di mana dapat memanfaatkan peluang perencanaan perpajakan untuk mengurangi beban pajak suatu perusahaan sehingga semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi juga *Tax Avoidance*.

4. *Leverage (DER)*, *Good Corporate Governance (GCG)*, Likuiditas (*CR*), secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor Industrial yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Dapat dilihat dari nilai uji statistik F yang memiliki nilai signifikansi 0.000 lebih rendah dari batas 0.05 dan menyatakan kesimpulan bahwa  $H_4$  diterima.

## REFERENSI

- Anasta, L., Tarmidi, D., Harnovinsah, Temalagi, S., Oktris, L., & Dwianika, A. (2023). *Manajemen Pajak: Teori, Strategi, dan Implementasi*. Penerbit Salemba. [https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen\\_Pajak\\_Teori\\_Strategi\\_dan\\_Imple/JzFREAAAQBAJ?hl=jv&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Pajak_Teori_Strategi_dan_Imple/JzFREAAAQBAJ?hl=jv&gbpv=0)
- Ferry, & Rr. Dian Anggraeni. (2022). Pengaruh *Good Corporate Governance*, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Opini *Audit Going Concern* Pada Perusahaan Industrials Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2020. *Global Accounting : Jurnal Akuntansi*, 1 No.2. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>|eISSN. 2828-0822|
- Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, *Investment Opportunity Set (Ios)*, Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Competitive Jurnal Akuntansi*

- Dan Keuangan*, 3(2), 26.  
<https://doi.org/10.31000/c.v3i2.1826>
- Hermawan, R., & Aryati, T. (2022). Pengaruh *Financial Distress* dan *Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 381–394.  
<https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14138>
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(1), 19–26.  
<https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i1.82>
- Hutabarat, F. (2023). *Analisa Laporan Keuangan: Perspektif Warran Buffet*. Dee Publish.
- Jenita, & Herison. (2022). *Manajemen Keuangan Perusahaan* (M. Suardi, Ed.). CV. Azka Pustaka.  
[https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen\\_Keuangan\\_Perusahaan/0DRrEAAQBAJ?hl=jv&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Keuangan_Perusahaan/0DRrEAAQBAJ?hl=jv&gbpv=0)
- Ling, H. (2021). *The Art Of Saving From Zero To Billionaire*. Wiwi Creative.  
[https://www.google.co.id/books/edition/The\\_Art\\_Of\\_Saving\\_From\\_Zero\\_To\\_Billionaire/oG9WEAAAQBAJ?hl=jv&gbpv=1](https://www.google.co.id/books/edition/The_Art_Of_Saving_From_Zero_To_Billionaire/oG9WEAAAQBAJ?hl=jv&gbpv=1)
- Lubis, Z. (2021). *Statistika Terapan untuk Ilmu-Ilmu Sosial dan Ekonomi* (R. I. Arhadi, Ed.; I). ANDI (Anggota IKAPI).  
[https://www.google.co.id/books/edition/Statistika\\_Terapan\\_untuk\\_Ilmu\\_Ilmu\\_Sosia/9lgmEAAAQBAJ?hl=jv&gbpv=1&dq=Statistika+Terapan+Untuk+Ilmu-Ilmu+Sosial+dan+Ekonomi&pg=PA344&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Statistika_Terapan_untuk_Ilmu_Ilmu_Sosia/9lgmEAAAQBAJ?hl=jv&gbpv=1&dq=Statistika+Terapan+Untuk+Ilmu-Ilmu+Sosial+dan+Ekonomi&pg=PA344&printsec=frontcover)
- Mantodang, T. G., Buulolo, K., Manurung, L. P., & Sitorus, F. D. (2022). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Rasio Lancar, dan *Total Asset Turnover (TATO)*, *Debt Rasio* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Costing: Journal of Economics, Business and Accounting*, 1348–1355.
- Monicca, & Peng Wi. (2023). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Financial Distress*, dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 2.  
<https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/ga/article/view/1958/1240>
- Parlina, N. D., Maiyalizana, & Putri, I. D. (2023). Analisis Rasio Keuangan sebagai Salah Satu Alat Ukur Kinerja Keuangan (A. Hapsan & N. D. Astuti, Eds.). CV. Ruang Tentor.  
[https://www.google.co.id/books/edition/Analisis\\_Rasio\\_Keuangan\\_sebagai\\_Salah\\_Sa/DnveEAAAQBAJ?hl=jv&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Rasio_Keuangan_sebagai_Salah_Sa/DnveEAAAQBAJ?hl=jv&gbpv=0)
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen* (1st ed.). Deepublish.  
<https://www.scribd.com/document/660122293/E-book-Metode-Riset-Penelitian-Kuantitatif-Penelitian-Di-Bidang-Manajemen>
- Sabrie, H. Y., Larasati, N. F., Yudana, P. S., & Tasya, A. A. (2022). *Hukum Asuransi: Penerapan Prinsip Good Corporate Governance dalam Perusahaan Asuransi* (K. Ummatin, Ed.). CV. Jakad Media Publishing.  
[https://www.google.co.id/books/edition/Hukum\\_Asuransi\\_Penerapan\\_Prinsip\\_Good\\_Co/k3VrEAAAQBAJ?hl=jv&gbpv=1](https://www.google.co.id/books/edition/Hukum_Asuransi_Penerapan_Prinsip_Good_Co/k3VrEAAAQBAJ?hl=jv&gbpv=1)
- Septiawan, K., Ahmar, N., & Darminto Prastowo, D. (2021). *Agresivitas Pajak Perusahaan Publik Di Indonesia & Refleksi Perilaku Oportunis Melalui Manajemen Laba*. Penerbit NEM.  
[https://www.google.co.id/books/edition/AGRESIVITAS\\_PAJAK\\_PERUSAHAAN\\_PUBLIK\\_DI\\_I/eoAzEAAAQBAJ?hl=jv&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/AGRESIVITAS_PAJAK_PERUSAHAAN_PUBLIK_DI_I/eoAzEAAAQBAJ?hl=jv&gbpv=0)
- Sunarsih, U., & Handayani, P. (2018). Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 163–185.  
<https://doi.org/10.25170/jara.v12i2.87>
- Suroso, S. (2022). *Good Corporate Governance* (T. Q. Media, Ed.). CV. Penerbit Qiara Media.  
[https://www.google.co.id/books/edition/Good\\_Corporate\\_Governance/dzdxEAAAQBA](https://www.google.co.id/books/edition/Good_Corporate_Governance/dzdxEAAAQBA)



J?hl=jv&gbpv=1

Uswatun Khasanah, Siti Aisyah, Gista Rismayani, Abdul Latif, Rini Ridhawati, Sari Zawitri, Ivan Yudianto, Tri Hanani, Agung Anggoro Seto, & Muhammad Irfai Sohilauw. (2023). Analisis Laporan Keuangan (*D. Purnama Sari & M. Sari, Eds.*). PT Global Eksekutif Teknologi.  
[https://www.Google.Co.Id/Books/Edition/Analisis\\_Laporan\\_Keuangan/S6q\\_](https://www.Google.Co.Id/Books/Edition/Analisis_Laporan_Keuangan/S6q_)

Eaaaqbaj?Hl=Jv&Gbpv=1

Wibawa. (2020). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Praktik Penghindaran Pajak*.  
Wira, D. (2019). Analisis Fundamental Saham (*3rd ed.*).  
[www.pajakku.com](http://www.pajakku.com) – diakses 07/10/2023.  
[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) – diakses 20/12/2023.